

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) ISSN Online 2686-1771
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Eka Ngazizatul Munawaroh¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: ekan311@gmail.com

Abstract

This study deals with financial management with the aim to provide an overview of how sustainability reporting is disclosed to state-owned companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. It is also determine the effect of sustainability reporting disclosure on company value. The data used in this study are secondary data which can be viewed through the website of www.idx.co.id Indonesia Stock Exchange (IDX) and the websites of each company. The approach used in this research is a quantitative approach. The population of this research is as many as 20 State-owned Corporation companies listing on Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. This research sample selection method uses a purposive sampling method with a total of State-owned Corporation companies that meet the criteria. The analytical tool used in this study is data analysis namely Partial Least Square (PLS) with Warp PLS 3.0 software. Data analysis techniques using inferential analysis techniques and evaluation of the goodness of fit PLS model. Based on the test results on the parameter coefficient between sustainability reporting on the value of the company shows a negative relationship with coefficient of -0.265, t-statistic value of 2.296, significance of 0.022 at $\alpha = 0.05$. The statistical t-value is above the critical value of 1.645, thus the hypothesis which states that the sustainability reporting variable affects the value of the company is accepted.

Keywords: Disclosure of Sustainability Reporting (Economic Performance, Environmental Performance, and Social Performance), Company Value (Tobin's Q, PBV, and PER).

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan manajemen keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 serta mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat dilihat melalui *website* www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga melalui *website* dari masing-masing perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan BUMN yang *listing* di BEI periode 2014-2018. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 8 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yaitu *Partial Least Square (PLS)* dengan *software Warp PLS 3.0*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis inferensial dan evaluasi *goodness of fit* model PLS. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji terhadap

koefisien parameter antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,265 dengan nilai t-statistik sebesar 2,296 dengan signifikansi sebesar 0,022 pada $\alpha = 0,05$. Nilai t statistik tersebut berada diatas nilai kritis 1,645, demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Variabel *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Kata kunci: Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial), Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*, PBV, dan PER).

PENDAHULUAN

Di Era Globalisasi sekarang, pertumbuhan dunia bisnis terus menjadi tumbuh pesat diisyarati dengan timbulnya industri dengan zona yang bermacam- macam paling utama pada industri BUMN (Kusuma, 2018). BUMN atau Badan Usaha Milik Negara ialah industri yang sebagian luas modalnya dimiliki oleh negara atau pemerintah yang terbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO). Kenyataannya para *stakeholder*, paling utama investor tidak cuma memilih industri bersumber pada laporan keuangan saja, tetapi pula mencermati industri yang melaksanakan tanggungjawab sosial serta area bagi pengembangan berkepanjangan nan bisa ditilik di *Sustainability Report*. Atas begini, *Sustainability Report* ialah sesuatu perihal nan bisa dipengaruhi Harga Industri.

Nilai Industri kerap berhubungan pada nilai saham, dimana terus menjadi besar nilai saham hingga nilai industri serta kemewahan kaum pejabat saham pula bertambah. Pejabat saham merupakan *owner* kekuasaan asset industri sebanyak uang nan disetor. Pejabat saham membayar ataupun mempunyai sesuatu saham berniat mendapatkan pemulangan finansial pada investasi tertulis (Puspita & Putri, 2018).

CSR dikatakan dalam laporan berkelanjutan nan diucap *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* (SR) yakni laporan yang mengukur, berkata dan menunjukkan tanggungjawab industri kepada pihak internal dan eksternal serta upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembentukan berkepanjangan bersumber pada pelaporan yang diadakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Tujuan *Sustainability Reporting* (SR) merupakan buat sediakan data bonus menimpa aktivitas industri sekalian bagaikan fasilitas buat membagikan ciri (*signal*) pada para *stakeholder* (Hafni, 2018).

Penilaian kinerja ekonomi satu industri bisa dipandang pada mengupas laporan finansial suatu industri. Industri dapat dikatakan berhasil ketika dilihat dari segi pencapaian labanya. Akan tetapi ada hal lain yang menandai suatu industri dapat dikatakan berhasil yaitu dengan keberlangsungan perusahaan. Kinerja sosial atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu bukti perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak bertentangan dengan lingkungan sekitar untuk menggambarkan kepada perusahaan bahwa pentingnya penerapan tanggungjawab sosial perusahaan. Permasalahan lingkungan juga

menjadi topik penting pada era globalisasi ini. Menurut (Haholongan, 2016) kasus area nan timbul pada aktivitas industri berbentuk perusahaan area, dari perusahaan bagai nan beralih bagian pertambangan, membawa datangnya aksi akuntansi area untuk alat pertanggungjawaban/akuntabilitas publik atau usaha nan dilakukan industri dengan melakukan pembeberan kinerja lingkungan.

Fenomena *sustainability report* yang terjadi saat ini yaitu masih minimnya jumlah emiten (pihak yang melakukan penawaran umum atau penawaran efek) yang belum membuat laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Perusahaan yang *listing* (proses pencatatan) di BEI punya ayahan pada melakukan pelaporan serta pembeberan nan bebas atas khalayak (investor atau calon investor). Data terbaru dari GRI (*Global Reporting Initiative*) dan BEI menunjukkan bahwa dari total 20 perusahaan BUMN tercatat per 17 Februari 2020, hanya ada sebanyak 10 laporan berkelanjutan milik perusahaan BUMN yang sudah dirilis dari tahun 2014-2018 dan yang lainnya hanya dirilis beberapa tahun saja. (www.merdeka.com).

Fenomena tentang nilai perusahaan yaitu mula populer kejadian korupsi, PT Krakatau Stell pula menduga luas disorot akhir penyusutan kinerja industri selama 7 tahun terakhir nan selalu mengalami penurunan. Kesusahan menyebabkan banyak faktor yaitu pemasaran turun, harga pembuatan baja lagi tinggi serta utang. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), laba *impor* besi serta baja di bulan Juli 2018 tumbuh 56,55% yaitu sebesar US\$996,2 juta dari hasil tahun nan sama tahun 2018. Jadi *Impor* juga melantarkan produk Krakatau Steel tak layak berudu dalam bisnis. Baginya turunnya gaji ialah akibat dari kuantitas perdagangan nan anjlok secara tahunan. Kecuali kuantitas perdagangan, mutu lego produkpun ikut turun. Dan segi utang, berlandaskan laporan finansial tahun 2019, tercatat utang sebesar US\$2,01 miliar, turun sedikit dari tahun 2018 lalu yakni sebesar US\$2,49 miliar. Selain itu data EPS menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk/KRAS mengalami kenaikan kerugian sebesar US\$ -0,011 dari tahun 2014 hingga tahun 2015, dan mengalami penurunan kerugian sebesar US\$ -0,0022 dari tahun 2015 hingga tahun 2018. (www.upperline.com).

Berdasarkan hasil penelitian Purnama (2017) menampilkan kalau pengungkapan *Sustainability Reporting* secara bersama-sama tidak mempengaruhi kepada Harga Industri. Ala parsial cuma kinerja perdagangan nan mempengaruhi positif kepada harga industri, sebaliknya kinerja area serta kinerja sosial tidak mempengaruhi kepada nilai perusahaan. Menurut Astuti dan Juwenah (2017) menampilkan kalau pembeberan *sustainability report* pada harga industri tergabung didalam LQ 45 periode 2012-2013 cuma kinerja ekonomi saja nan mempengaruhi positif signifikan kepada harga industri sebaliknya kinerja sosial serta area tak mempengaruhi signifikan kepada harga industri.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Agus Sartono (2015:6) manajemen keuangan bisa dimaksudkan bagaimana administrasi biaya yang baik berkaitan dengan pendistribusian biaya yang terdiri dari berbagai bentuk modal yang efisien ataupun upaya penumpukan untuk pembiayaan investasi ataupun pendidikan secara efektif.

Secara umum poin manajemen finansial yang penting adalah menciptakan keuntungan yang ideal. Mudah-mudahan para pemodal bisa memberikan *return* yang lebih tinggi dari modal yang dilakukan industri selama aktivitas operasionalnya. Tetapi selaku normatif tujuan keputusan finansial adalah untuk mengoptimalkan nilai industri. Sud Husnan & Enny Pudjiastuti (2015:6-7).

2. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai industri adalah kesan para pemodal terhadap fase kejayaan suatu industri yang tercermin pada biaya jasa yang besar di industri tersebut. Terus menjadi besar harga saham, hingga hendak kian besar pula nilai industri. Begitu pula sebaliknya, lebih rendah harga saham, hingga nilai industri pula hendak rendah. Suatu industri bisa dikatakan mempunyai nilai yang besar bila kinerja industri pula baik. Apabila kinerja suatu industri kurang baik, hingga bisa dikatakan kalau industri tersebut mempunyai nilai yang kecil.

Pengukuran Nilai Perusahaan

a. Rasio *Tobin's Q*

Nilai industri sanggup membagikan kemewahan untuk para pejabat andil selaku optimal bila kualitas nilai industri bertambah. Satu opsi yang bisa digunakan dalam menimbang harga industri merupakan via *Tobin's Q*. Formula *Tobin's Q* merupakan bagaimana selanjutnya (Kusuma, 2018):

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham biasa yang beredar dikalikan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total utang

TA = Total aset

b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio jumlah buku saham industri. PBV membuktikan sebagian besar tingkat keahlian industri untuk menghasilkan nilai nisbi kepada total dana yang dimodalkan. Formula PBV merupakan bagaimana selanjutnya (Purwohandoko, 2017: 103) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

c. Price Earning Ratio (PER)

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) ialah nalar nan usang buat menyamakan jarak kadar bagian atas arti per lembar saham yang terdapat owner industri. Formula PER merupakan bagaikan selanjutnya (Rachman, 2016:49):

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{EPS}$$

3. Sustainability Reporting

Penafsiran SR bagi *Global Report Initiatiive* G4 merupakan informasi berkepanjangan yang dihentikan oleh industri menimpa akibat perdagangan, area dan sosial nan disebabkan aktivitas tiap keadaan dalam operasional industri. *Global Report Initiatiive* (GRI) ialah lembaga organisasi standar internasional yang independen didirikan tahun 1997 di Boston, AS. Keinginan yang menekan transparan akibat kegiatan usaha industri baik perdagangan, area serta sosial hingga diperlukan araham didalam menyusun *Sustainability Report* (Putri K.M.D, 2017:12)

Pengungkapan *Sustainability Reporting* bisa dicoba memakai ancangan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI). Formula ancangan *Sustainability Reporting Index* adalah (Kusuma, 2018:30):

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

- SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* industri
- n = Total item yang diungkapkan industri
- k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k = 91

a. Kinerja Ekonomi

Industri memerlukan dana dari para *stakeholders* buat keterbukaan usaha industrinya, sebaliknya *stakeholders* menaburkan usaha di industri buat memperoleh manfaat pendanaan. Rumus perhitungan Kinerja Ekonomi (Juliandara, 2018):

$$EcDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

- EcDI = *Economic Disclosure Index* industri

n = Total item diungkapkan oleh industri
 k = Total keseluruhan item disyaratkan oleh GRI,
 k = 9

b. Kinerja Lingkungan

Bagi Haholongan (2016) kinerja area ialah metode oleh industri buat mengintegrasikan perhatian secara bebas terhadap area ke dalam prosesnya serta jalinannya atas pelaksanaan kepentingan, yang melampaui tanggungjawab formasi di bagian dasar. Pola administrasi area mempunyai penunjang yang menceritakan sebetuk pola nan mendukung industri bagi menggapai kapasitas area yang kian bagus.

Rumus perhitungan Kinerja Lingkungan (Juliandara, 2018):

$$\text{EnDI} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

EnDI = *Environmental Disclosure Index* industri
 n = Total item diungkapkan industri
 k = Total keseluruhan item disyaratkan GRI, k=34

c. Kinerja Sosial

Industri berlubng refleks bersama warga, pengunjung serta pegawai dalam aktivitas bisnisnya. Dalam hal ini, *stakeholder* hendak memandang secara refleks jalan industri dalam melakukan kinerja sosialnya. Perihal tersebut yang hendak mendesak *stakeholder* dalam membagikan apresiasi pada industri, hingga citra industri hendak bertambah yang kelak hendak mempengaruhi terhadap meningkatnya kapasitas finansial industri (Wijayanti, 2016).

Rumus perhitungan Kinerja Sosial (Juliandara, 2018):

$$\text{SoDI} = \frac{n}{k}$$

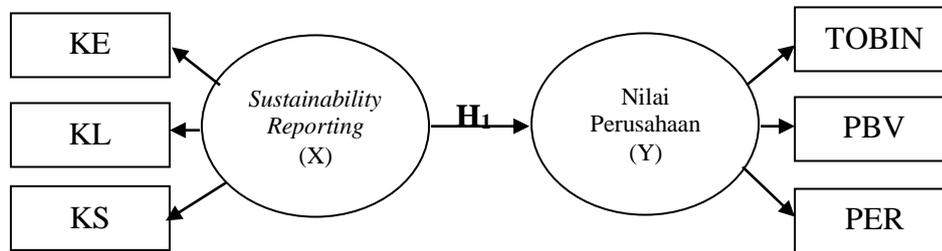
Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index* industri
 n = Total item diungkapkan oleh industri
 k = Total keseluruhan item disyaratkan GRI, k=48

4. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor di dalam

menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis serta telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

H_1 : *Sustainability Report* yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

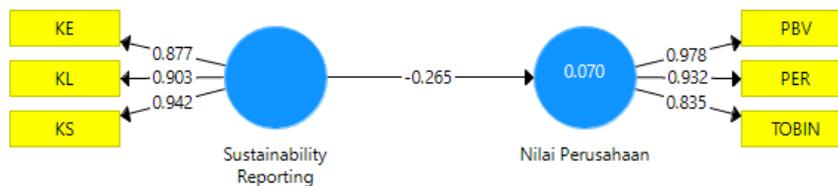
METODE PENELITIAN

Bagi Sugiyono (2017:61), melaporkan kalau populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu buat memandang ciri ataupun watak tertentu yang diresmikan oleh riset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya. Jadi populasi dalam riset ini merupakan terdapat 20 industri *listing* di industri BUMN, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sedangkan sampel pada penelitian ini memakai metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling*, ialah salah satu teknik dimana periset memastikan pengambilan ilustrasi dengan metode menetapkan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Berdasarkan kriteria, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel/ilustrasi. Riset ini memakai *Partial Least Square* (PLS). Cara dalam analisis PLS ialah dengan uji validasi outer model, reliabilitas outer model, signifikansi outer model, dan evaluasi model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas Outer Model

Dalam uji validitas outer model ada 2 factor yang hendak diamati dalam uji validitas, ialah nilai aspek *loading* (*convergent validity*) serta nilai *cross loading* (*discriminant validity*). Pada sesi ini dicoba percobaan informasi buat mengenali jenjang ketepatan penanda di dalam menarangkan *ekplanasi* eksogen pada model memakai *factor loading*. Selanjutnya skala *factor loading* buat ekplanasi endogen beserta skala *factor loading* buat masing-masing ekplanasi eksogennya bersumber pada diagram jalan model riset ini memakai program *Smart PLS Tipe 3*. Berikut tampilannya semacam pada foto berikut:



Sumber: *output SmartPLS 3*

Gambar 4.1
Nilai Factor Loading Menggunakan Path Diagram PLS

Nilai loading faktor yang $< 0,5$ harus dikeluarkan dari model dan dilakukan estimasi ulang nilai *factor loading*.

Tabel 4.1
Nilai Factor Loading Konstruk Endogen

Konstruk Eksogen	Kode Indikator	Factor Loading
Sustainability Reporting	KE	0,877
	KL	0,903
	KS	0,942
Nilai Perusahaan	PBV	0,978
	PER	0,932
	TOBIN	0,835

Sumber: Data Diolah dari *output SmartPLS 3*

Berlandaskan tabel di atas, bisa dilihat kalau hasilnya sudah penuh *convergent validity* sebab seluruh *factor loading* 0.5. Dengan begitu, bisa diringkas *convergent validity* dari segala kelompok konstruk endogen merupakan valid. Berikutnya, dicoba pengolahan informasi terhadap nilai *discriminant validity* dari kelompok konstruk endogen semacam pada tabel di dasar ini:

Tabel 4.2
Nilai Factor Loading Konstruk Endogen

	Sustainability Reporting	Nilai Perusahaan
KE	-0,219	0,877
KL	-0,240	0,903
KS	-0,260	0,942
PBV	0,978	-0,276
PER	0,932	-0,275
TOBIN	0,835	-0,124

Sumber: Data Diolah dari *output SmartPLS 3*

Bersumber pada tabel di atas bisa dilihat kalau tiap penanda mempunyai nilai *factor loading* sangat gede dikala disambungkan dengan konstruk

endogennya dibanding kala disambungkan dengan konstruk endogen yang lain. Perihal ini menampilkan kalau tiap penanda sudah pas buat menarangkan konstruk endogen tiap-tiap serta meyakinkan kalau bersumber pada dicriminant validity seluruh penanda merupakan valid.

2. Reliabilitas Outer Model

Reliabilitas bisa dikenal lewat nilai *Composite Reliability* (CR) serta *Average Variance Extracted* (AVE). *Composite reliability* dinyatakan baik apabila memiliki nilai ≥ 0.7 . Nilai AVE dinyatakan baik apabila mempunyai nilai ≥ 0.5 (Ghozali, 2009). Informasi hasil percobaan AVE serta CR ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Realiabilitas Konstruk Eksogen terhadap Konstruk Endogen

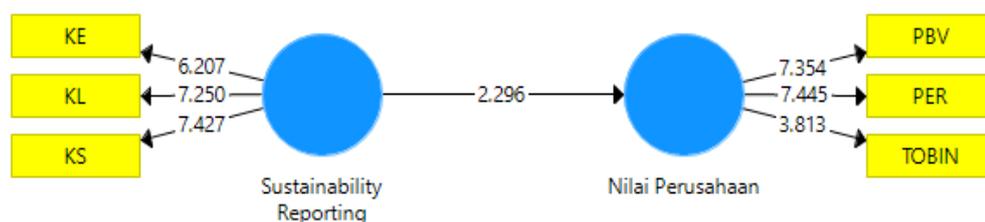
Konstruk Eksogen	<i>Average Variance Extract (AVE)</i> $\geq 0,5$	<i>Composite Reliability (CR)</i> $\geq 0,7$	Kesimpulan
Sustainability Reporting	0,824	0,934	Reliabilitas Baik
Nilai Perusahaan	0,841	0,940	Reliabilitas Baik

Sumber: Data Diolah dari *output SmartPLS 3*

Bersumber pada hasil uji validitas serta reliabilitas dari cara penilaian, bisa disimpulkan kalau seluruh variabel valid dengan mengukur variabel latennya, serta realibilitas cara penilaiannya juga baik. Perihal ini menampilkan kalau penanda *reliabel* dalam membangun ekplanasi eksogen.

3. Signifikansi Outer Model

Signifikansi outer model bisa dikenal sehabis melaksanakan *bootrsraping*. Signifikansi penanda penyusun endogen bisa dilihat dari nilai t statistic. Apabila t- value $>$ t table, hingga seluruh penanda bisa signifikan mengukur konstruk endogen.



Sumber: *output SmartPLS 3*

Gambar 4.2
Path Diagram T-value pada model penelitian

Tabel 4.4
Signifikansi Outer Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Stat >1,645	P Values	Uji Signifikansi
KE <- Sustainability Reporting	0.877	0.867	0.141	6.207	0,000	Signifikan
KL <- Sustainability Reporting	0.903	0.887	0.125	7.250	0,000	Signifikan
KS <- Sustainability Reporting	0.942	0.924	0.127	7.427	0,000	Signifikan
PBV <- Nilai Perusahaan	0.978	0.937	0.133	7.354	0,000	Signifikan
PER <- Nilai Perusahaan	0.932	0.913	0.125	7.445	0,000	Signifikan
TOBIN <- Nilai Perusahaan	0.835	0.781	0.219	3.813	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah dari *output SmartPLS 3*

Bersumber tabel di atas, menunjukkan kalau segala penanda signifikan terhadap konstruk eksogen (independen). Penanda tersebut nilainya $> t$ table dengan *degree of freedom* = ∞ dan $\alpha = 0,05$. Ini berarti variabel *sustainability reporting* mempengaruhi signifikan terhadap nilai industri sebab mendapatkan nilai *t*- statistik diatas 1,645.

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Sehabis dicoba pengetesan model *structural*, hingga berikutnya dicoba penilaian model *structural* buat memandang keserasian antar konstruk di dalam model *structural*. Model *structural* dipertimbangkan dengan memakai nilai R^2 buat konstruk dependen, nilai koefisien path ataupun *t-values* buat uji signifikansi antar konstruk pada model struktural (Jogiyanto, 2009). Ikatan dalam inner model yang hendak dilihat dalam riset ini terdapat 2 tipe. Penilaian kedua tipe hubungan tersebut dibahas berikut ini:

a. Hubungan Konstruk Eksogen (X) dengan Konstruk Endogen (Y)

Penilaian model struktural tipe 1 merupakan ikatan antara konstruk eksogen dengan konstruk endogen bisa ditilik lewat uji *t* statistik serta koefisien jalan struktural. Nilai *t table* buat tingkatan signifikansi $\alpha = 0.05$ serta *degree of freedom* (df) = ∞ ialah 1,645. Apabila *t*-statistik $> t$ table hingga bisa dimaksudkan konstruk endogen mempengaruhi terhadap konstruk eksogen. Hasil pengelolaan informasi bisa menerangkan ikatan jarak konstruk eksogen dan konstruk endogen bisa dipandang pada tabel

selanjutnya:

Tabel 4.5
Signifikansi Inner Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Stat >1,645	P Values	Kesimpulan
Sustainability Reporting -> Nilai Perusahaan	-0.265	-0.311	0.115	2.296	0.022	Diterima

Sumber: Data Diolah dari *output SmartPLS 3*

Nilai *R-Square* sebesar -0,265 maksudnya besarnya *variance* bisa dipaparkan oleh variabel endogen terhadap variabel eksogen (*variable independent*) sebesar -26,50% serta sisanya sebesar -73,50% ialah akibat dari faktor lain.

b. Hubungan Antar Konstruk Endogen (*variable dependen*)

Penilaian cara struktural tpe kedua ialah ikatan antar konstruk eksogen dengan mencermati nilai R^2 yang dihasilkan lewat pengerjaan informasi. Nilai R^2 menggambarkan sepanjang sesuatu konstruk eksogen bisa menerangkan konstruk eksogen lainnya. Nilai R^2 diucapkan baik apabila mempunyai nilai > 0.80 (Wijayanto, 2008 dalam Kurnia, Nikita). Berikut ialah tabel ikatan antar konstruk endogen, ataupun dengan kata lain ialah ikatan antara *tacit knowledge* serta kinerja orang.

Tabel 4.6
Hubungan Antar Konstruk Endogen

Variabel	<i>R-Square</i>
Nilai Perusahaan	0,070

Sumber: Data Diolah dari *output SmartPLS 3*

Bersumber tabel di atas, diperoleh nilai R^2 variabel nilai industri sebesar 0,070. Terus menjadi besar nilai R^2 , hingga terus banyak keahlian variabel eksogen tersebut bisa dipaparkan oleh variabel endogen hingga terus menjadi baik persamaan struktural. Buat variabel nilai industri mempunyai nilai R^2 sebesar 0,070 yang berarti 7% *variance* variabel endogen sanggup dipaparkan oleh variabel nilai industri sebaliknya sisanya dipaparkan oleh variabel lain di luar acuan riset.

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *sustainability reporting* yang berkaitan dengan kinerja perdagangan, kinerja area serta kinerja sosial terhadap nilai industri menampilkan terdapatnya ikatan yang positif dengan nilai koefisien sebesar - 0,265 dengan nilai t- statistik sebesar 2,296 dengan signifikansi sebesar 0,022 pada $\alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis yang melaporkan kalau Variabel *Sustainability* mempengaruhi terhadap Nilai Industri bisa diterima. Dikarenakan *sustainability reporting* mempunyai efek *negative* terhadap nilai industri, hingga dalam perihal ini *sustainability reporting* tidak bisa dijadikan bagaikan penanda buat tingkatkan nilai industri. Jadi industri beroperasi tidak cocok dengan peraturan yang terdapat serta industri tidak bertanggung jawab atas kepentingan stakeholder ataupun pemegang sahamnya. Jadi industri BUMN yang *listing* di BEI diharuskan mengatakan *sustainability reporting* buat menolong supaya *stakeholder* ataupun pemegang saham tertarik serta buat tingkatkan nilai industri.

Hasil riset ini berbeda dengan riset (Suryani, 2017), kalau pembeberan CSR mempunyai nilai koefisien jalan bertanda positif sebesar 0,035 serta nilai *t-statistic* yang diperoleh merupakan sebesar 0,641 yang berarti kalau H_3 ditolak pada tingkatan signifikan 1%, 5% serta 10% sebab mempunyai nilai t-statistik lebih kecil dari 1,64 sehingga bisa disimpulkan kalau pembeberan CSR mempengaruhi positif serta tidak signifikan terhadap nilai industri. Bisa disebabkan oleh rendahnya pembeberan CSR. Bagi Portal Kementerian BUMN (2012), terdapat 3 alasan orang membeli saham ialah: mendapatkan *capital gain* ataupun kenaikan harga saham, menerima pembayaran dividen, serta memperoleh hak suara serta turut mempengaruhi jalannya industri. Investor di Indonesia lebih cenderung buat membeli saham buat mendapatkan *capital gain*, yang cenderung membeli serta menjual saham setiap hari, tanpa mencermati keberlangsungan industri dalam jangka panjang. Investor lebih memilah saham dengan memandang pada *market economy* serta berita yang timbul.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil percobaan dugaan memakai tata cara PLS (*partial least square*) dengan dorongan aplikasi *SmartPLS 3*, hingga bisa diputuskan ialah kalau hasil uji terhadap koefisien parameter antara *sustainability reporting* terhadap nilai industri menampilkan kalau riset ini mempunyai total pengamatan yang digunakan sebesar 40 informasi industri ataupun ilustrasi yang menerbitkan *sustainability report* sepanjang periode riset pada tahun 2014- 2018 serta belum sanggup membagikan hasil yang baik. Terdapatnya ikatan yang negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,265 dengan nilai t- statistik sebesar 2,296 dengan signifikansi sebesar 0,022 pada $\alpha = 0,05$. Nilai t

statistik tersebut terletak diatas nilai kritis 1, 645, demikian dugaan yang melaporkan kalau Variabel *sustainability reporting* mempengaruhi terhadap nilai industri diterima.

B. Saran

1. Riset berikutnya bisa menaikkan serta memakai aspek ataupun proksi lain yang bisa pegaruhi kinerja serta nilai industri, sehingga nilai *adjusted R* bisa bertambah. Terus menjadi besar nilai *adjusted R²*, hingga terus menjadi besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bersumber pada riset ini hingga industri sebaliknya memberi tahu laporan tahunan serta laporan berkepanjangan yang telah masuk dalam industri BUMN, secara tidak berubah-ubah tiap tahun supaya pihak yang berkepentingan bisa memperoleh data yang diperlukan buat pengambilan keputusan. Buat itu periset berikutnya bisa menaikkan variabel yang diprediksi hendak pegaruhi ikatan pembeberan dengan nilai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A.D & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* Vol.2 No.1.<https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Dewi, Rusika Martha & Asri Eka Ratih. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonmi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. ISBN: 979.704.015.1. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Mahfud. (2017). Pengaruh *Profitabilitas* dan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.19, No.3. ISSN 1979-6471. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ikpia Perbanas Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Juliandara, Luthpiyah. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Pasar pada Perusahaan dalam Kelompok Indeks Sri-Kehati. Skripsi. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kurnia, Nikita. (2011). Model Hubungan Tacit Knowledge dan Kinerja Individu pada Balai Riset dan Standardisasi Industri. Skripsi. Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Depok, Universitas Depok.

Kusuma, Aurin Wahyu. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional periode 2014-2016. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratama, Muhammad Farizal Gigih Putra, Indah Purnamawati dan Yosefa Sayekti. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Vol.17, No.2, Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Puspita, Indah Lia & Putri Dhia Fairuz. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.7, No.1, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung.

Putri, Keke Muthia .D. (2017). Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Rachman, Nur Aidha. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat) Yogyakarta: BPFE.

Sejati, B.P & Andri Prastiwi. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal Of Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
Oktober 2020

Accounting. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Vol.4, No.1, Halaman 1-12. ISSN Online: 2337-3806. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2016) . Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Edisi 8. ISBN: 978-602-9328-06-6. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Suryani. (2017). Faktor Keuangan dan Non-Keuangan sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Pendekatan *Partial Least Square* Model-Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.6, No.2. ISSN: 2252 7141. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur.

Suryonugroho, Bayu. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan *Institusional*, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pemenang ISRA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://www.idx.co.id>, 2020), diakses pada tanggal 04 April 2020.

<https://m.merdeka.com/uang/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

<https://upperline.id/post/kasus-suap-krakatau-steel-dan-catatan-kelam-bumn>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

<https://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/>, 2020, diakses pada tanggal 18 Maret 2020.

<https://www.soocadesign.com/pembuatan-sustainability-report/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2020.